

BAB II

Opium dan Terorisme di Afganistan

2.1 Opium

Poppy (opium) secara botanikal merupakan tanaman yang diklasifikasikan sebagai *Papaver somniferum*. Nama tersebut berasal dari bahasa Latin yang berarti “mendorong tidur”. Tanaman ini bukan termasuk tanaman budidaya dan tumbuh liar di wilayah belahan bumi. Akan tetapi, tanaman ini dapat tumbuh subur di daerah yang beriklim sub-tropis. Tanaman *Papaver somniferum* sangat kuat, mudah tumbuh dan tidak perlu pupuk mahal, insektisida atau fungisida.

Tanaman *Papaver somniferum* menghasilkan dua produk yaitu biji/benih dan opium. Biji *poppy* banyak digunakan sebagai campuran bumbu masakan. Sebenarnya benih atau biji opium cukup berbahaya karena menghasilkan berbagai alkaloid, namun warga tetap menggunakannya sebagai bumbu masakan.

Produk kedua yang dihasilkan oleh tanaman ini adalah getah atau yang kemudian disebut sebagai opium. Getah ini diperoleh dengan cara disayat bagian pinggir bunga sehingga mengeluarkan cairan kental berwarna putih. Cairan kental ini kemudian didiamkan hingga berubah warna menjadi coklat gelap dengan tekstur yang lengket dan bau yang kuat. Ketika cairan tersebut

telah berubah warna dan tekstur, selanjutnya dapat dipanen. Musim panen opium hanya terjadi setiap tahun sekali, tepatnya setiap bulan April dan hanya berlangsung selama 15 hingga 20 hari.

Gambar 2.1 Opium yang Siap Dipanen



Sumber : www.bbc.com

Getah yang telah dipanen, kemudian dipukuli dan dibentuk menjadi blok yang dapat disimpan selama berbulan-bulan. Getah tersebut mengandung berbagai jumlah alkaloid seperti morfin, codeine, the baine dan papaverine yang memiliki kegunaan klinis. Senyawa morfin yang terkandung dalam opium kemudian jika diekstrak lagi akan menjadi heroin. Sedangkan morfin dan heroin ditetapkan menjadi obat-obatan terlarang yang tidak boleh diperdagangkan di masyarakat.

Sebelum diolah, opium dalam bentuk mentah sudah dapat digunakan dengan cara diminum/dilarutkan, ditelan atau digunakan untuk merokok. Opium mentah memiliki rasa pahit. Opium terus dikonsumsi oleh masyarakat tradisional dengan cara dimakan dan digunakan untuk merokok di banyak negara dunia ketiga (negara tempat tumbuhnya opium). Saat ini opium dipasarkan dan diperdagangkan ke negara-negara lain dengan cara ilegal melalui penyelundupan.

Berdasarkan penelitian *National Drug Dependence Treatment Centre All India Institute of Medical Sciences*, sejarah penggunaan/penanaman opium sendiri sudah ada sejak sebelum masehi. Secara ringkas, beberapa tonggak sejarah perjalanan opium antara lain sebagai berikut:

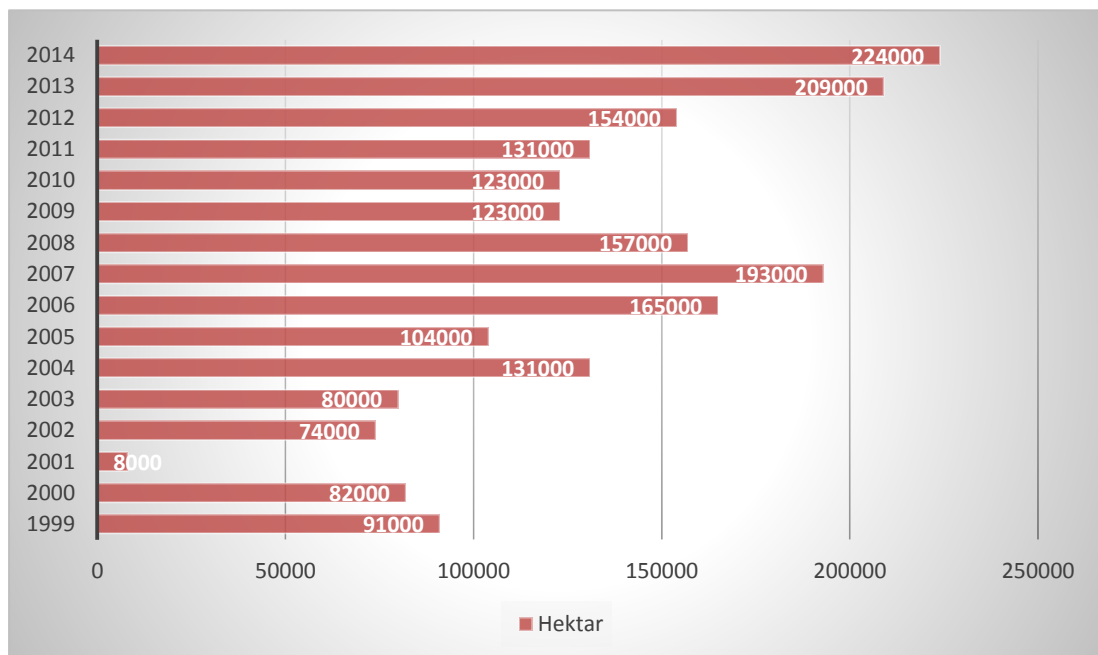
- Tepatnya pada tahun 3400 SM, bangsa Mesopotamia sudah membudidayakan opium poppy.
- Kemudian pada tahun 1620-1670, Mughal memperkenalkan kebiasaan mengambil opium pada tentara India. Pada tahun 1773, *British East India Company* menetapkan monopoli perdagangan opium di India.
- Pada tahun 1827 E Merck & Company dari Jerman memproduksi morfin untuk tujuan komersial.
- Pada tahun 1978, Inggris mulai memberlakukan undang-undang tentang opium yang bertujuan untuk mengurangi konsumsi opium dinegaranya.
- Selanjutnya pada tahun 1905, Kongres Amerika Serikat melarang adanya opium.
- Pada tahun 1910, perdagangan opium Indo-China dibongkar.
- Tahun 1925, mulai terbukanya pasar gelap perdagangan dan penggunaan di banyak negara termasuk Amerika Serikat.

2.2 Produksi Opium di Afganistan

Menurut UNODC, jejak budidaya opium di Afghsnistan berawal pada abad ke-18. Produksi opium poppy di Afghanistan tumbuh cepat selama perang

dan pergolakan tahun 1980-an dan 1990-an, sampai dengan pertengahan 1990-an opium Afghanistan mendominasi pasar dunia. Penduduk Afghanistan menyebut opium sebagai emas hitam. Hal ini dikarenakan opium sama berharganya dengan emas bagi penduduk Afghanistan. Secara tidak langsung menunjukkan bahwa budidaya dan perdagangan opium di Afghanistan disebabkan oleh faktor ekonomi. Berikut ini adalah grafik budidaya opium di Afghanistan.

Grafik 2.1 Data Budidaya Opium di Afghanistan Tahun 1999-2014
(hektar)



Sumber : UNODC

Grafik tersebut menunjukkan bahwa produksi opium dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Akan tetapi, jika kita amati lebih lanjut terlihat bahwa produksi opium cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2001 terjadi

peurunan yang signifikan. Salah satu penyebabnya adalah adanya penyerangan oleh tentara Amerika terhadap Al Qaeda/Taliban akibat dari peristiwa 9/11 yang menyebabkan menurunnya stabilitas keamanan Afganistan. Walaupun masih ada faktor lain yang memengaruhi selain itu.

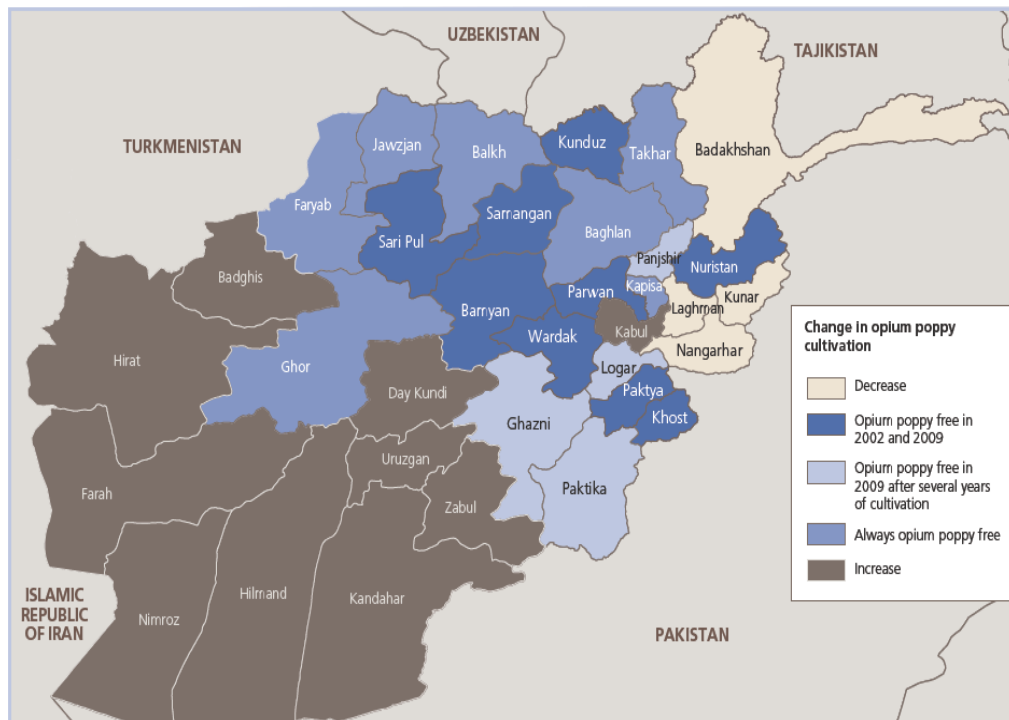
Setelah mengalami penurunan drastis pada tahun 2001, pada tahun 2002 dan tahun-tahun setelahnya, jumlah lahan tempat budidaya opium Afganistan kembali mengalami kenaikan. Jumlah budidaya opium tertinggi terjadi pada tahun 2014 dimana mencapai angka 224.000 hektar yang tersebar pada wilayah-wilayah Afganistan, khususnya Afganistan bagian selatan.

Pemberlakuan UU narkotika tahun 2006 Amerika Serikat yang diadopsi oleh Afganistan sepertinya tidak begitu berpengaruh pada penurunan produksi opium Afganistan. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah lahan opium pada tahun 2007. Pada tahun 2008, terjadi penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun tersebut pula salah satu kartel narkoba bernama Haji Juma Khan berhasil ditangkap oleh DEA. Dakwaan yang dijatuhkan kepada Haji Juma Khan adalah dugaan terlibat dalam *narcoterrorism* dan memberikan pendanaan kepada Taliban dari hasil perdagangan narkoba (United State Senate, 2010).

Budidaya opium paling banyak terdapat di wilayah selatan. Yaitu pada wilayah-wilayah yang berbatasan langsung dengan Pakistan. Setelah mengetahui tentang data jumlah wilayah yang digunakan untuk budidaya opium di Afganistan, gambar 2.2 dibawah ini menyajikan peta yang

menunjukkan wilayah-wilayah di Afghanistan yang digunakan sebagai wilayah budidaya opium.

Gambar 2.2 Peta Wilayah Budidaya Opium Afghanistan



Sumber: UNODC

Peta diatas menunjukkan wilayah provinsi-provinsi di Afghanistan yang terdapat budidaya opium. Sebagian besar provinsi yang membudidayakan opium adalah provinsi bagian selatan yang berbatasan langsung dengan negara Pakistan. Provinsi tersebut antara lain :

1) Helmand

Helmand merupakan provinsi terbesar (62,337 km persegi) di Afghanistan yang memiliki potensi besar untuk pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan hortikultura. Wilayah provinsi ini mencakup 10 persen dari wilayah Afghanistan.

Dua faktor penting yang membayangi pertanian di wilayah Helmand selama 10-15 tahun terakhir adalah kekeringan yang berulang dan adanya budidaya opium yang dilakukan oleh petani lokal. Dapat dikatakan bahwa budidaya opium di provinsi ini telah dianggap normal dan menjadikan provinsi Helmand sebagai rute transit utama opium dan heroin.

2) Nangarhar

Luas wilayah Nangarhar yaitu 7,727 kilometer persegi dengan jumlah distrik sebanyak 22 distrik. Provinsi ini terletak di timur Afganistan dan berbatasan dengan *autonomous tribal areas, the Federally Administered Tribal Areas (FATA)*, dan Provinsi Khyber Pakhtunkhwa di Pakistan. Nangarhar termasuk dalam salah satu provinsi yang warganya melakukan budidaya opium sebagai mata pencaharian. Opium tumbuh subur di provinsi ini karena wilayah Nangarhar merupakan provinsi pegunungan.

3) Kandahar

Luas wilayah Kandahar sekitar 54,845 km persegi terletak sebelah di Tenggara Afganistan. Wilayah Kandahar mewakili 8.40 persen dari total wilayah Afganistan sehingga Kandahar termasuk dalam tiga provinsi terbesar. Kandahar Berbatasan dengan Pakistan di bagian tenggara, provinsi Zabul disebelah timur laut, Uzurgan dibagian utara dan Helmand di bagian barat. Provinsi Kandahar terbagi mejadi 16 distrik dan terletak di dataran di sebelah Sungai Tarnak dengan ketinggian

sekitar 3.300 kaki atau 1000 meter diatas permukaan laut. Kondisi seperti inilah yang menjadikan Kandahar cocok sebagai wilayah budidaya opium.

4) Badakshan

Sama dengan beberapa provinsi yang telah dibahas sebelumnya, pertanian dan perkebunan merupakan sumber perekonomian utama provinsi Badakshan, termasuk juga opium didalamnya. Opium dianggap penting oleh masyarakat Badakshan. Badakshan juga termasuk dalam provinsi terbesar kelima dalam membudidayakan opium (berdasarkan *Regional Rural Economic Regeneration Strategies (RRERS)*). Hal ini mengakibatkan terjadinya migrasi internal yang besar dari provinsi lain ke Badakshan diakibatkan oleh banyaknya jumlah pekerja di ladang opium yang dibutuhkan.

5) Uruzgan

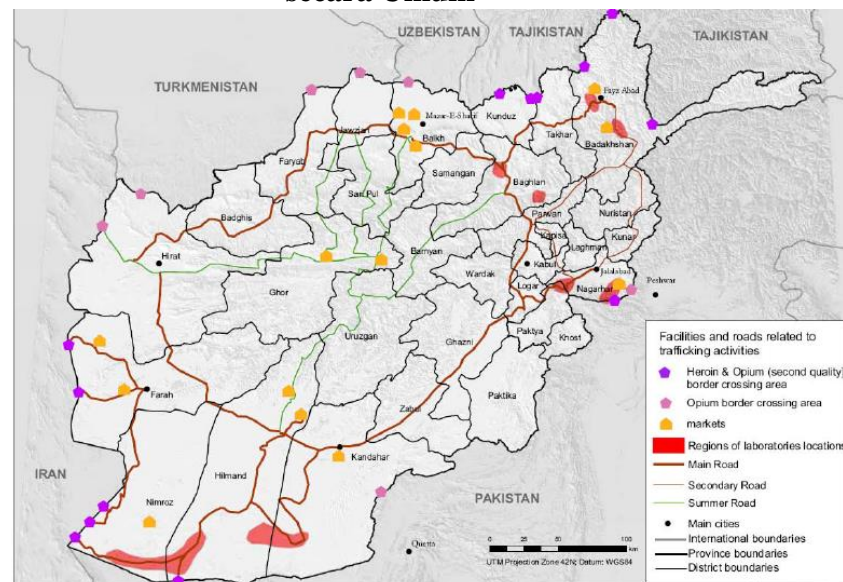
Provinsi Uruzgan bukan provinsi yang memiliki banyak hutan. 85 – 95% pertanian Uruzgan didasarkan dan sangat dipengaruhi oleh air permukaan seperti sungai dan kanal tradisional. Untungnya, provinsi ini di aliri banyak sungai yang menyokong irigasi pertanian masyarakat yang memang menyokong ekonomi Uruzgan (60 – 70% dari perekonomian). Jumlah air yang kurang memadai mengakibatkan pertanian mengalami penurunan menjadi 30 – 40%. Pertanian Uruzgan terbagi menjadi dua kategori yaitu pertanian dan kebun. Yang termasuk dalam pertanian yaitu poppy opium, gandum, jagung, kentang, dan lain-

lain. Sedangkan yang termasuk dalam perkebunan antara lain aprikot dan almond.

2.3 Perdagangan Opium dari Afganistan

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa wilayah budidaya opium di Afganistan sebagian besar terletak di wilayah provinsi-provinsi selatan Afganistan. Wilayah tersebut berbatasan langsung dengan negara Pakistan. Dari wilayah-wilayah tersebut kemudian opium maupun olahannya didistribusikan keseluruhan penjuru negeri. Dapat dilihat gambar 2.3 dibawah ini yang menggambarkan peta jalur distribusi opium di wilayah Afganistan.

Gambar 2.3 Peta Jalur Distribusi Opium di wilayah Afganistan secara Umum

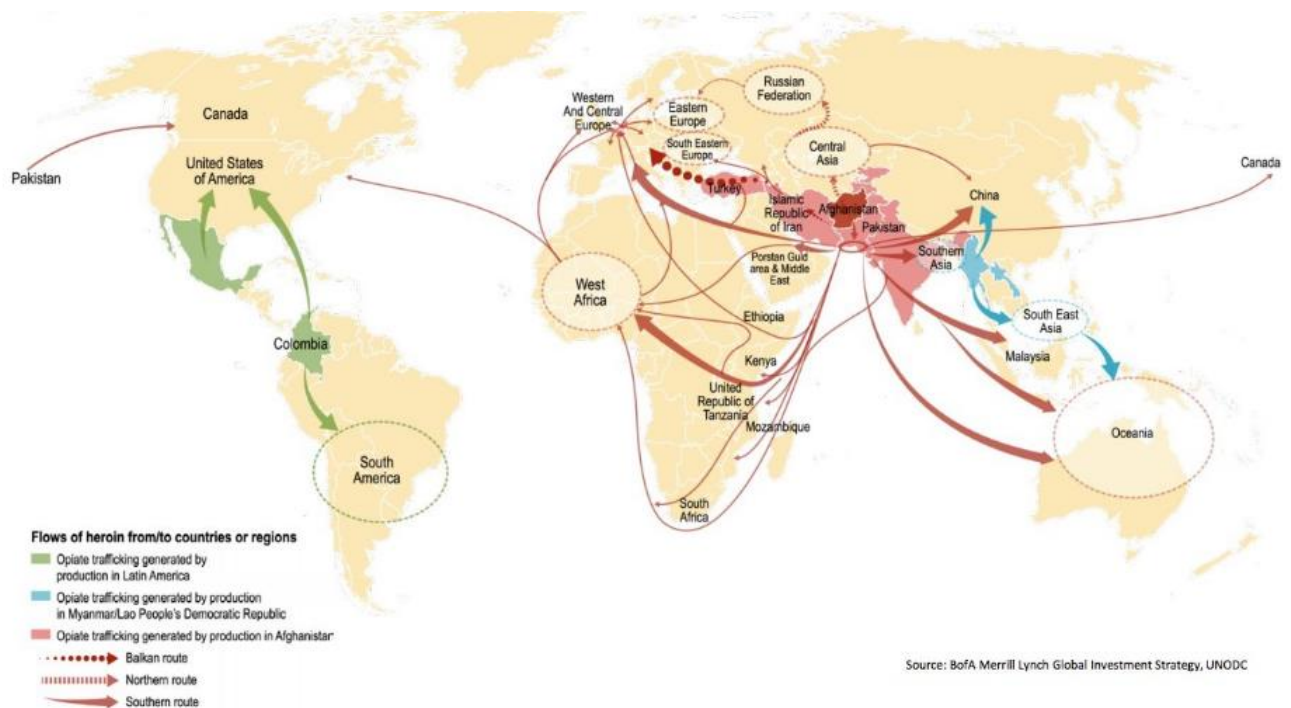


Sumber : UNODC, 2005

Peta tersebut menunjukkan jalur dan lokasi penyelundupan opium maupun heroin dari provinsi-provinsi Afganistan yang kemudian diteruskan ke

wilayah perbatasan negara untuk selanjutnya diselundupkan dan diedarkan ke luar negeri. Simbol berwarna kuning menunjukkan lokasi penjualan opium. Warna ungu muda menunjukkan jalur perdagangan opium ke luar Afganistan dan warna ungu tua menunjukkan jalur perdagangan opium kualitas lebih rendah keluar Afganistan. Untuk mengetahui jalur perdagangan opium secara global, kita dapat melihat gambar 2.4 dibawah ini yang merupakan peta jalur distribusi opium dari wilayah Afganistan ke negara-negara lain.

Gambar 2.4 Peta Jalur Distribusi Opium dari wilayah Afganistan ke Negara-negara lain



Sumber : UNODC

Setelah opium didistribusikan ke perbatasan oleh para penyelundup, kemudian opium didistribusikan ke negara-negara lain. Jalur perdagangan opium yang berasal dari Afganistan ditandai dengan warna merah, warna biru

meupakan jalur opium yang berasal dari wilayah *golden triangle* (Myanmar, Laos dan Thailand), dan warna hijau merupakan jalur pendistribusian opium yang berasal dari Kolombia. Berdasarkan peta tersebut, terdapat tiga jalur distribusi opium antara lain:

1) Jalur Balkan

Perdagangan opium melalui jalur Balkan yaitu dari Afganistan dibawa menuju perbatasan Iran, dari Iran kemudian opium di selundupkan ke Turki yang kemudian di teruskan ke negara-negara Eropa.

2) Jalur Utara

Jalur utara yaitu dari wilayah perbatasan Afganistan bagian utara, opium kemudian diselundupkan ke Asia Tengah melalui Cina. Setelah itu, opium kemudian diteruskan ke negara Rusia yang selanjutnya didistribusikan lagi ke negara-negara Eropa.

3) Jalur Selatan

Ketikan jalur Balkan dan jalur Utara dengan tujuan akhir hanya negara-negara Eropa, lain halnya penyelundupan opium melalui jalur selatan. Tujuan akhir opium yang diselundupkan melalui jalur ini antara lain Australia, negara-negara Asia Tenggara, negara-negara Afrika, Amerika, serta negara-negara Eropa.

2.4 Terorisme Afganistan

Pada BAB I (pendahuluan) penulis telah menyajikan definisi terorisme menurut PBB. Berdasarkan definisi PBB tersebut dapat kita ketahui bahwa terdapat tiga aspek yang harus dipenuhi untuk dapat memenuhi unsur definisi terorisme. Tiga aspek tersebut antara lain motif politik, rencana atau niat, dan penggunaan kekerasan. Terorisme dapat menjadi skala internasional ketika diarahkan kepada warga asing atau target luar negeri, dilakukan secara bersama-sama oleh pemerintah atau fraksi lebih dari satu negara, atau diarahkan untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah asing.

Terdapat dua motif umum tindakan terorisme, antara lain:

- *Objective driven act*, tindakan terorisme didasarkan pada beberapa permintaan yang harus dipenuhi oleh pemerintah dan biasanya menggunakan cara penyanderaan.
- *Terror driven act*, tindakan terorisme didasarkan pada tindakan balas dendam atau digunakan sebagai ancaman atau peringatan kekerasan yang terjadi terhadap pemerintah yang tidak mengubah kebijakannya.

Sedangkan bentuk-bentuk terorisme internasional dapat berupa (Perwita, Yani, 2006: hal 140) :

- *State-sponsored terrorism*, yaitu tindakan terorisme yang dilakukan oleh suatu negara untuk mencapai tujuannya. Misalnya, Amerika Serikat mengidentifikasi beberapa negara untuk hal ini seperti Kuba, Irak, Iran, Lybia, Korea Utara, Syria.

- *Privately-based terrorism*, yaitu tindakan terorisme yang dilakukan oleh suatu kelompok terorisme privat, seperti Al-Qaeda, Jamaah Islamiyah, dan sebagainya.

Apabila dilihat dari pengertian terorisme yang telah dijelaskan diatas, maka terorisme yang di Afghanistan termasuk dalam bentuk *privately-based terrorism*. Hal ini dikarenakan Taliban merupakan kelompok privat. Apabila dilihat dari motifnya, terorisme di Afghanistan termasuk dalam *terror driven act*, dimana tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Taliban merupakan tindakan balas dendam yang digunakan untuk mengancam negara-negara barat.

2.4.1 Taliban

Taliban pada awalnya merupakan fraksi politik dan agama yang muncul pada pertengahan tahun 1990 di Pakistan Utara. Sejarah munculnya Taliban diakibatkan runtuhnya rezim komunis Afganistan, serta adanya penarikan pasukan Uni Soviet. Taliban mulai dikenal pada tahun 1994 dan didominasi oleh gerakan suku Pashtun yang berjumlah 40 persen dari 20 juta penduduk Afganistan (Rashid, 2000: hal 2). Taliban dipimpin oleh Mullah Muhammed Omar yang juga menjabat sebagai Kepala Angkatan Bersenjata Taliban. Sedangkan keanggotaan Taliban sebagian besar diambil dari siswa terlatih madrasah yang didirikan pengungsi Afganistan di Pakistan pada tahun 1980an.

Resolusi 1333 Dewan Keamanan PBB tahun 2000, yang menyatakan bahwa:

“.....the areas of Afghanistan under the control of the Afghan faction known as Taliban, which also calls itself the Islamic Emirate of Afghanistan (hereinafter known as the Taliban), for the sheltering and training of terrorists and planning of terrorist acts...”(UNSCR 1333, 2000)

Berdasarkan resolusi tersebut Taliban atau yang juga menyebut dirinya sebagai *“the Islamic Emirate of Afghanistan”* merupakan organisasi terorisme karena melindungi dan melatih teroris, dan melakukan perencanaan aksi teror. Selain itu Taliban juga mengoperasikan jaringan pelatihan kamp teroris, dan menggunakan Afganistan sebagai basis untuk mensponsori operasi teroris internasional.

Taliban lebih dikenal dunia pasca serangan 11 September di New York karena dituduh membantu Al-Qaeda (pelaku penyerangan) dalam melindungi Osama bin Laden. Taliban di Afganistan diyakini masih dipimpin oleh Mullah Omar, seorang ulama desa yang kehilangan atau kanannya dalam pertempuran melawan penjajah Uni Soviet pada tahun 1980an (www.bbc.co.uk). Taliban pada tahun 1998 berhasil menguasai sekitar 80 persen wilayah Afganistan.

Sebenarnya, secara ideologis Taliban menentang adanya budidaya opium diAfganistan. Akan tetapi kemudian Taliban mengizinkan adanya budidaya opium karena opium menurut Taliban banyak dikonsumsi oleh “orang kafir” atau non-muslim dan bukan Islam. Menurut pemimpin Taliban Mullah Mohammed Omar menegaskan dengan tegas bahwa Taliban mengizinkan budidaya opium karena Taliban mengetahui bahwa sebenarnya opium ini tidak ditakdirkan untuk pasar Afganistan, melainkan pasar asing. Selain itu, Taliban beralasan bahwa bukan tanggung jawab Taliban jika “orang

kafir” kecanduan opium. Tugas Taliban adalah melindungi pemuda muslim Afganistan dari kecanduan opium (<http://www.review.upeace.org>). Sehingga ini sangat masuk akal apabila Taliban membantu para pedagang narkoba karena memang Taliban memiliki kepentingan didalamnya.

Pada tahun 2003, Mullah Omar menunjuk sepuluh dewan penguasa baru untuk memimpin perlawanan. Sepuluh dewan penguasa tersebut diantaranya (Peters, 2009. hal: 18):

- Komandan Mujahidin Jalaluddin Haqqani untuk mengontrol wilayah Afganistan tenggara.
- Mullah Dadullah di wilayah selatan.
- Gulbuddin Hecmatyar, yang akan memimpin sayap timur, terutama diprovinsi pegunungan Kunar dan Nuristan.
- Quetta Syura mengontrol di selatan dan barat daya.

2.4 *Narcoterrorism Afganistan*

Seperti yang sudah dibahas pada Bab 1, bahwa narcoterrorism merupakan sebuah kejahatan perdagangan narkoba dimana hasil dari tindak kejahatan tersebut digunakan untuk membiayai kejahatan terorisme. Organisasi terorisme dikategorikan dalam narcoterrorism jika ikut terlibat langsung maupun tidak langsung dalam perdagangan narkoba.

Dalam Resolusi 1333 Dewan Keamanan PBB tahun 2000 menyatakan bahwa, *“the Taliban benefits directly from the cultivation of illicit opium by imposing a tax on its production and indirectly benefits from the*

processing and trafficking of such opium”. Resolusi tersebut menyebutkan bahwa Taliban memperoleh keuntungan secara langsung dari budidaya opium ilegal para petani dengan memberlakukan dan menarik pajak atas produksi. Pajak tersebut sebesar 20 persen dari hasil perdagangan opium oleh petani opium Afganistan.